

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar adalah salah satu bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun. Usia anak masuk sekolah dasar mulai dari 6 tahun sampai 12 tahun. Adapun tujuan Pendidikan sekolah dasar dalam penyelenggaraannya berpedoman pada tujuan pendidikan nasional (pasal 2 SK Mendikbud No. 0487 tahun 1992 tentang Sekolah Dasar). Hal ini tercantum dalam buku Kurniasih (2010:101) yaitu sebagai berikut

‘Pendidikan di Sekolah Dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama’.

Berdasarkan pendapat di atas, sekolah dasar merupakan sekolah yang memberikan pendidikan yang dasar yang paling pertama siswa terima untuk di kembangkan dalam berbagai lingkungan sosial untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi lagi.

Menurut ayat (1) pasal 37 UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang ‘ Sistem Pendidikan Nasional’ kurikulum pendidikan dasar (termasuk SD) dan menengah wajib memuat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD (Kurniasih,2010:102

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dijelaskan bahwa tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar salah satunya yaitu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep – konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. Untuk itu guru

perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran IPA yang kurang berkualitas, tidak efisien, dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang di capai tidak optimal.

Rendahnya hasil belajar IPA merupakan kendala yang juga dialami oleh siswa kelas IV SDN Cibeureum, Kecamatan Cileungsi Bogor. Terbukti dengan nilai rata - rata ulangan harian siswa yang diperoleh secara umum sangat rendah, masih banyak yang belum mencapai nilai KKM yaitu 66. Siswa yang mendapat nilai di atas KKM hanya mencapai 26 % dari 39 siswa yaitu 10 siswa, dan 74 % di bawah nilai KKM yaitu 29 siswa. Adapun yang dimaksud KKM adalah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan oleh institusi pendidikan yaitu sekolah dalam Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal ini berarti masih banyak yang harus diperbaiki dalam proses pembelajaran IPA.

Berdasarkan fakta tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar IPA di SD Cibeureum antara lain adalah kurangnya sarana pendukung seperti media dan alat peraga pembelajaran IPA yang digunakan guru. Selain itu, guru dalam menyampaikan pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dimana guru dalam menyampaikan pembelajaran hanya memberikan penjelasan, sedangkan siswa mendengarkan dan mencatat kemudian mengerjakan tugas sehingga dapat menciptakan

suasana pembelajaran yang membosankan atau monoton. Metode ini kurang tepat untuk digunakan untuk pelajaran IPA. Padahal dalam proses pembelajaran saat ini siswa sebagai subjek pendidikan, Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Oleh karena itu Pembelajaran IPA di SD harus dirancang sebaik mungkin agar pembelajaran IPA dapat diserap, dipahami dan menarik perhatian siswa.

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas guru terlebih dahulu melakukan refleksi dengan cara bertanya kepada siswa mengenai keinginan siswa untuk mempelajari materi perpindahan panas, kemudian melakukan kolaborasi dengan guru atau teman sejawat mengenai penetapan model, media, pendekatan yang sesuai dengan materi tersebut.

Salah satu metode pembelajaran yang di pilih untuk peningkatan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Cibeureum adalah dengan menggunakan *Metode Demonstrasi*, yang mempunyai kelebihan menjadikan materi pelajaran menjadi lebih jelas, lebih kongkret, lebih menarik sehingga dapat memecahkan masalah yang ada.

Beranjak dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan mengangkat judul “PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA TENTANG PERPINDAHAN PANAS DI KELAS IV SDN CIBEUREUM KECAMATAN CILEUNGSI KABUPATEN BOGOR SEMESTER II TAHUN AJARAN 2011 / 2012”.

B. Rumusan Masalah

Dilatarbelakangi pada permasalahan yang telah di uraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

“ Bagaimanakah Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA tentang Perpindahan Panas di Kelas IV SDN Cibereum Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor Semester II Tahun Ajaran 2011 / 2012 ?“

Untuk lebih spesifiknya lagi permasalahan umum di atas dapat di rinci dalam rincian masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang perpindahan panas di kelas IV SDN Cibereum Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor semester II tahun pelajaran 2011 / 2012?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang perpindahan panas di kelas IV SDN Cibereum Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor semester II tahun pelajaran 2011 / 2012?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang perpindahan panas di kelas IV SDN Cibereum Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor semester II tahun pelajaran 2011 / 2012?

C. Hipotesis Tindakan

Peneliti menyusun sebuah hipotesis tindakan sebagai berikut:
Penerapan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang Perpindahan Panas di Kelas IV SDN Cibereum Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor Semester II Tahun Ajaran 2011 / 2012. Peningkatan dapat dilihat dari semakin meningkatnya nilai hasil belajar IPA dengan menggunakan metode demonstrasi dari siklus satu ke siklus berikutnya melalui tes yang diberikan.

D. Indikator Keberhasilan

Pada penelitian ini target indikator keberhasilan yang akan di capai sebesar 95 % dari banyaknya jumlah siswa. Kemampuan daya pikir dari masing – masing siswa dalam satu kelas yang jumlahnya 39 orang siswa ada yang memiliki daya tangkap yang lemah sehingga sulit bagi peneliti untuk mencapai 100 % tuntas untuk mencapai nilai KKM. KKM yang ditentukan sekolah untuk pelajaran IPA adalah 66.

E. Tujuan

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA tentang Perpindahan Panas di Kelas IV SDN Cibereum Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor Semester II Tahun

Ajaran 2011 / 2012 melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar siswa.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan :

- a. Perencanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang perpindahan panas di kelas IV SDN Cibereum Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor semester II tahun pelajaran 2011 / 2012?
- b. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang perpindahan panas di kelas IV SDN Cibereum Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor semester II tahun pelajaran 2011 / 2012?
- c. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang perpindahan panas di kelas IV SDN Cibereum Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor semester II tahun pelajaran 2011 / 2012?

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

a. Bagi Siswa

Menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menarik, memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran, membawa siswa belajar dari yang bersifat abstrak menjadi kongkret, memotivasi siswa bahwasanya belajar IPA menyenangkan dan bermakna sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA khususnya pada materi perpindahan panas serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan berkelompok dengan teman.

b. Bagi Guru

Melaksanakan inovasi dalam pembelajaran, salah satunya dengan cara memilih metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPA di SD dan sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran sehingga dapat membawa perubahan yang positif khususnya pada hasil belajar siswa serta kualitas guru menjadi meningkat.

c. Bagi Sekolah

Kualitas sekolah akan meningkat bila hasil belajar siswanya meningkat serta di dukung oleh guru yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

G. Definisi Operasional

1. Metode Demonstrasi adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan proses terjadinya sesuatu, agar pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Dalam demonstrasi siswa dapat mengamati apa yang diperlihatkan guru dan atau siswa selama pelajaran berlangsung.
 2. Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang dimiliki melalui pembelajaran sebagaimana tergambar dalam indikator sebagai hasil penjabaran dari Standar Kompetensi (SK) yang telah dirumuskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 3. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
- . Perpindahan panas salah satu pokok bahasan dalam kurikulum IPA kelas IV SDN Cibeureum Kecamatan Cileungsi Bogor yang termuat dalam Standar Kompetensi Memahami berbagai bentuk energi dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari – hari, Kompetensi Dasar Mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat – sifatnya yang harus dipelajari siswa pada semester II.